

Analisis Konektivitas Antar Destinasi Pariwisata Pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta

Analysis of Connectivity Between Coastal Tourism Destinations in Yogyakarta Special Region

Henny Widyastuti^a, Agam Marsoyo^b, Bakti Setiawan^c

^aDepartment Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik UGM

^bDepartment Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik UGM

^cDepartment Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik UGM

Email: henny.widya586@gmail.com

Abstrak

Salah satu destinasi pariwisata andalan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah destinasi pariwisata pantai. Dari banyaknya destinasi pariwisata pantai, wisatawan hanya mengunjungi beberapa destinasi pariwisata tertentu. Aksesibilitas yang terdapat dalam destinasi pariwisata pantai tidak menyurutkan minat wisatawan. Hal ini ditandai dengan adanya aksesibilitas destinasi pariwisata pantai yang kurang baik namun tingkat kunjungan wisatawan meningkat tiap tahun. Tujuan studi ini adalah untuk menggambarkan konektivitas antar destinasi pariwisata pantai dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konektivitas antar destinasi pariwisata pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode deduktif dengan analisa kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa konektivitas antar destinasi pariwisata menunjukkan adanya destinasi pariwisata pantai yang sering dilewati dan menjadi rujukan yaitu Pantai Baron dan Pantai Parangtritis dan destinasi pariwisata pantai yang jarang menjadi rujukan yaitu Pantai Samas dan Pantai Trisik. Rute perjalanan menjadi indikator dalam menentukan konektivitas antar destinasi pariwisata pantai. Konektivitas antar destinasi pariwisata pantai bergantung dari daya tarik, fasilitas, dan jaringan jalan yang tersedia di destinasi pariwisata pantai. Selain itu, pengembangan dan promosi yang dilakukan juga turut andil dalam terbentuknya konektivitas antar destinasi pariwisata pantai. Faktor yang mempengaruhi konektivitas antar destinasi pariwisata pantai adalah (i) faktor pengalaman kunjungan wisatawan, (ii) faktor aksesibilitas, (iii) faktor atraksi wisata, (iv) faktor amenitas.

Keywords: Konektivitas, Destinasi Pariwisata Pantai, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Abstract

One of the mainstay tourism destinations in Yogyakarta Special Region is coastal tourism destinations. Of the many beach tourism destinations, tourists only visit certain tourist destinations. Accessibility in coastal tourism destinations does not deter tourists. This is characterized by the accessibility of coastal tourism destinations that are less good but the level of tourist visits increases each year. The purpose of this study is to describe connectivity among coastal tourism destinations and to identify factors affecting connectivity among coastal tourism destinations in Yogyakarta Special Region. The method used is a deductive method with quantitative analysis. Data analysis method used is using descriptive statistical analysis. The results of the analysis show that connectivity between tourism destinations indicate the presence of coastal tourism destinations that are often bypassed and become a reference that is Baron Beach and Parangtritis Beach and coastal tourism destinations are rarely a reference that is Samas

Beach and Trisik Beach. The travel route is an indicator in determining connectivity between coastal tourism destinations. Connectivity between coastal tourism destinations depends on the attractiveness, facilities, and road network available in coastal tourism destinations. In addition, the development and promotion carried out also contribute to the establishment of connectivity between coastal tourism destinations. Factors affecting connectivity between coastal tourism destinations are (i) tourist experience factor, (ii) accessibility factor, (iii) tourist attraction factor, (iv) amenity factor.

Keywords: *Connectivity, Beach Tourism Destinations, Yogyakarta Special Region.*

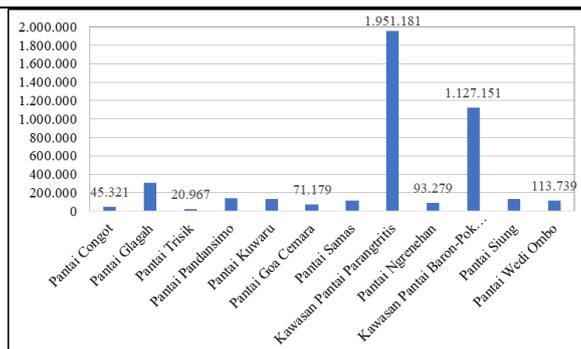
1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor dalam bidang ekonomi yang mempunyai prospek yang cerah. Pada masa globalisasi ini, pembangunan pariwisata menjadi prioritas utama dalam menunjang pembangunan daerah. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pasal 6 menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diwujudkan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan kepariwisataan ini meliputi industri pariwisata dan destinasi pariwisata.

Salah satu kekhasan alam yang dapat dijadikan destinasi pariwisata adalah pantai. Daerah pantai merupakan suatu daratan beserta perairannya dimana pada daerah tersebut masih saling dipengaruhi baik oleh aktivitas darat maupun laut (*marine*) (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 9 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengamanan Pantai).

Salah satu destinasi pariwisata pantai yang menjadi andalan bagi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah destinasi pariwisata pantai, dimana setiap destinasi pariwisata pantai memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda-beda. Karakteristik dan keunikan tersebut disebabkan oleh faktor geografis lokasi destinasi pariwisata pantai.

Pada saat ini banyak destinasi pariwisata pantai yang berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta namun realitanya wisatawan hanya mengunjungi destinasi pariwisata pantai tertentu sehingga menimbulkan adanya tingkat kunjungan yang berbeda-beda di setiap destinasi pariwisata pantai. Berdasarkan data statistik jumlah pengunjung destinasi pariwisata pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat perbedaan rata-rata jumlah kunjungan yang cukup signifikan pada destinasi pariwisata pantai selama tiga tahun terakhir (Gambar 1).



Gambar 1 Grafik Rata-Rata Kunjungan Wisatawan Tahun 2014-2016

Sumber : Pengolahan Data dari Dinas Pariwisata DIY Tahun 2017

Perbedaan jumlah kunjungan tersebut memicu adanya kesenjangan antar destinasi pariwisata karena adanya ketidak seimbangan pergerakan wisatawan. Ketidakseimbangan pergerakan wisatawan yang terjadi di destinasi pariwisata pantai akan berpengaruh terhadap interaksi antar wilayah di sekitar destinasi pariwisata pantai dan konektivitas antar destinasi pariwisata pantai itu sendiri. Peningkatan aksesibilitas dalam hal ini adalah jaringan jalan untuk menuju ke destinasi pariwisata pantai diharapkan mampu mendongkrak jumlah kunjungan wisatawan. Konektivitas yang terbentuk antar destinasi pariwisata pantai dipengaruhi oleh perilaku wisatawan, yaitu motivasi pergerakan wisatawan dan rute perjalanan wisata wisatawan.

Aksesibilitas yang terdapat pada destinasi pariwisata pantai juga tidak menyurutkan minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi pariwisata pantai. Terdapat destinasi pariwisata pantai yang mempunyai aksesibilitas yang kurang baik, namun tingkat kunjungan wisatawan tiap tahunnya meningkat. Hal tersebut menandakan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap pergerakan wisatawan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai konektivitas antar destinasi pariwisata pantai dan faktor yang mempengaruhi konektivitas antar destinasi pariwisata pantai.

2. METODE PENELITIAN

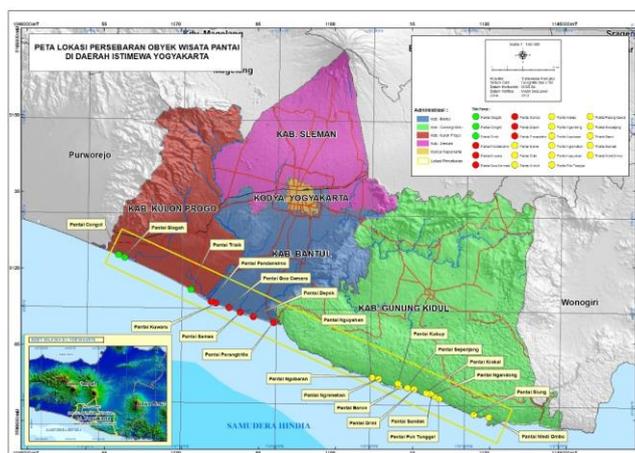
2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif dengan metode kuantitatif. Pendekatan deduktif merupakan cara berpikir yang dimulai dari hal yang umum ke khusus, dimana penelitian diawali dengan mendalami beberapa teori yang kemudian ditarik menjadi variabel penelitian dan variabel tersebut diuji di lokasi penelitian. Menurut Sugiyono (2009), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data

dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2010).

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di dua puluh tiga destinasi pariwisata pantai yang berada di sepanjang pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta. Dua puluh tiga destinasi pariwisata pantai tersebut dipilih berdasarkan kelengkapan data kunjungan wisatawan selama kurun waktu tujuh tahun terakhir yaitu antara tahun 2010 sampai tahun 2016. Dua puluh tiga destinasi pariwisata pantai yang menjadi lokasi penelitian antara lain Pantai Congot, Pantai Glagah, Pantai Trisik yang berlokasi di Kabupaten Kulon Progo, Pantai Pandansimo, Pantai Kuwaru, Pantai Goa Cemara, Pantai Samas, Pantai Depok, Pantai Parangtritis yang berlokasi di Kabupaten Bantul, Pantai Ngobaran, Pantai Ngrenehan, Pantai Nguyahan, Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Drini, Pantai Krakal, Pantai Ngandong, Pantai Sundak, Pantai Pulang Sawal, Pantai Pok Tunggal, Pantai Siung, dan Pantai Wedi Ombo yang berlokasi di Kabupaten Gunungkidul.



Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian
Sumber : Peneliti, 2018

2.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan berasal dari jumlah wisatawan yang berkunjung di dua puluh tiga destinasi pariwisata pantai yang menjadi lokasi penelitian pada tahun 2016. Total populasi wisatawan sebanyak 5.612.284 orang. Pengambilan sampel untuk tiap destinasi pariwisata pantai tidak sama, sehingga digunakan teknik *proportional (random) sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif. Pengambilan sampel menggunakan tingkat *confidence level 95%* sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 399 responden. Namun, sampel penelitian ini dibulatkan menjadi 400 responden untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

2.4 Sumber Data

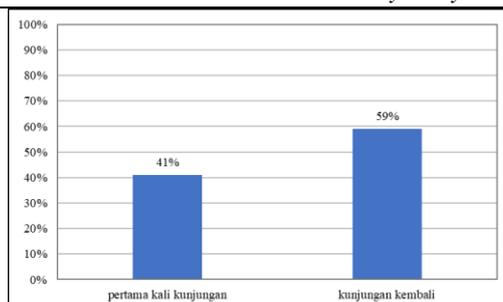
Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian (Yunus, 2010). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer melalui observasi lapangan, wawancara, dan kuesioner, serta data sekunder yang berasal dari hasil survei ke berbagai instansi pemerintah guna mendapatkan data dan informasi yang menunjang penelitian.

3. PEMBAHASAN

3.1 Pengalaman Kunjungan

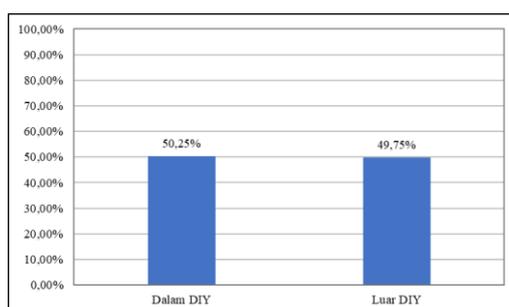
Pengaruh konektivitas antar destinasi pariwisata pantai berdasarkan pengalaman kunjungan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengalaman pertama kali kunjungan dan pengalaman kunjungan kembali. Pengaruh pengalaman kunjungan wisatawan terhadap konektivitas antar destinasi pariwisata pantai yaitu wisatawan tertarik mencoba mengunjungi destinasi pariwisata pantai yang belum pernah dikunjungi sebelumnya. Frekuensi jumlah wisatawan yang melakukan pertama kali kunjungan dan kunjungan kembali dapat dilihat pada gambar 3. Wisatawan yang memilih pengalaman kunjungan dalam menentukan rute perjalanan wisata sebesar 32,25% dari total responden. Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa pengalaman kunjungan wisatawan yang berkunjung ke destinasi pariwisata pantai didominasi pada wisatawan yang melakukan kunjungan kembali sebesar 59% dari total responden, sedangkan wisatawan yang melakukan pertama kali kunjungan sebesar 41% dari total responden.

Pengalaman kunjungan wisatawan ini dapat diidentifikasi bahwa wisatawan yang berkunjung kembali pada destinasi pariwisata pantai yang pernah dikunjungi sebelumnya menandakan bahwa wisatawan masih tertarik dengan destinasi pariwisata pantai tersebut. Faktor pengalaman kunjungan wisatawan ini juga dipengaruhi oleh asal daerah wisatawan. Keragaman asal daerah wisatawan memberikan pengaruh terhadap konektivitas antar destinasi pariwisata pantai yang akan terbentuk. Wisatawan yang berkunjung ke destinasi pariwisata pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wisatawan yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan wisatawan yang berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta. Frekuensi wisatawan berdasarkan asal daerah wisatawan dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 3 Grafik Pengalaman Kunjungan Wisatawan

Sumber : Hasil Analisis, 2018



Gambar 4 Grafik Daerah Asal Wisatawan

Sumber : Hasil Analisis, 2018

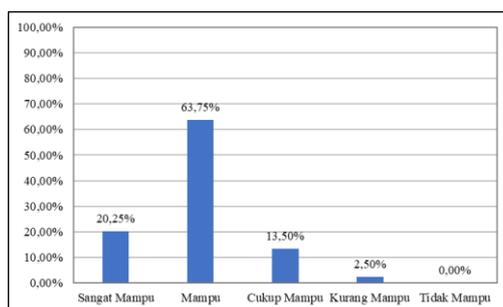
Berdasarkan gambar 4 di atas, dapat dilihat bahwa wisatawan yang berkunjung ke destinasi pariwisata pantai yang berasal dari dalam DIY sebesar 50,25% dari total responden, sedangkan wisatawan yang berasal dari luar DIY sebanyak 49,75% dari total responden. Hal ini menandakan bahwa wisatawan yang berasal dari luar DIY tertarik untuk mengunjungi destinasi pariwisata pantai.

Berdasarkan yang ditemukan di lapangan, wisatawan yang berasal dari dalam DIY maupun dari luar DIY dominan mengunjungi destinasi pariwisata Pantai Parangtritis dan Pantai Depok. Jarak antara asal daerah wisatawan dengan destinasi pariwisata pantai yang akan dikunjungi akan memberikan pengaruh terhadap rute perjalanan wisata atau jumlah destinasi pariwisata pantai yang akan dikunjungi. Semakin dekat asal daerah wisatawan maka semakin sedikit destinasi pariwisata pantai yang akan dikunjungi karena kemudahan dalam mencapai lokasi destinasi pariwisata pantai pada lain waktu.

3.2 Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan potensi yang dimiliki oleh destinasi pariwisata pantai yang mampu menarik perhatian calon wisatawan. Atraksi wisata yang menarik tentu saja dapat memberikan daya tarik yang cukup besar untuk menambah minat wisatawan agar mau berkunjung ke destinasi pariwisata pantai. Jumlah responden

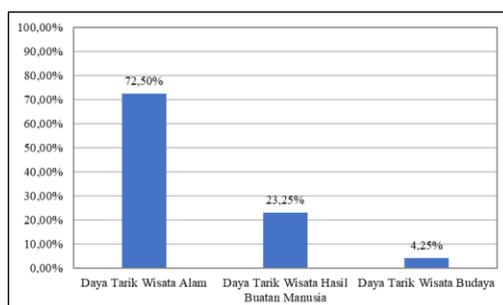
yang menganggap bahwa daya tarik wisata mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5 Grafik Kemampuan Daya Tarik Wisata

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh bahwa frekuensi responden yang menyatakan bahwa daya tarik wisata mampu menarik wisatawan untuk berkunjung sebanyak 63,75% dari total responden. Tingginya wisatawan yang menyatakan bahwa atraksi wisata mampu menarik wisatawan menandakan bahwa wisatawan puas dengan atraksi wisata yang diberikan. Selain itu, daya tarik atau atraksi wisata yang diminati oleh wisatawan dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6 Grafik Daya Tarik Wisata yang Diminati Oleh Wisatawan

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dari gambar terlihat bahwa sebanyak 72,5% dari total responden lebih menikmati daya tarik wisata alam ketika berkunjung ke destinasi pariwisata pantai. Daya tarik wisata alam tersebut akan semakin menarik apabila diperkuat dengan adanya ciri khas dari destinasi pariwisata pantai tersebut yang membedakan dengan destinasi pariwisata pantai yang lain, seperti destinasi pariwisata pantai Baron, destinasi pariwisata pantai Glagah, dan destinasi pariwisata pantai Depok. Selain pemandangan alam, terdapat pantai yang memiliki daya tarik wisata budaya yaitu Pantai Pandansimo, keberadaan daya tarik tersebut juga menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai tersebut. Kemudian seiring berjalannya waktu beberapa destinasi pariwisata pantai memiliki daya tarik wisata tambahan yang ditawarkan kepada wisatawan, dapat berupa spot foto ataupun penyewaan alat *surfing* maupun *snorkelling*.

3.3 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konektivitas antar destinasi pariwisata pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta. Aksesibilitas yang berupa infrastruktur jalan menjadi fasilitas utama yang digunakan oleh wisatawan untuk memudahkan menuju ke destinasi pariwisata pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kondisi infrastruktur jalan dan kebutuhan wisatawan dapat membantu wisatawan dalam memilih jenis moda transportasi yang akan digunakan untuk melakukan perjalanan wisata yang akan membentuk konektivitas antar destinasi pariwisata pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta. Konektivitas antar destinasi pariwisata pantai memerlukan moda transportasi yang dapat mempermudah wisatawan. Pemilihan moda transportasi juga disesuaikan dengan kondisi infrastruktur jalan sehingga tidak menghambat wisatawan untuk sampai ke destinasi pariwisata pantai. Selain itu, perekonomian dan jarak asal daerah dapat menentukan moda transportasi wisatawan yang akan digunakan. Tabel 1 akan menjelaskan secara rinci jenis moda transportasi yang digunakan menuju destinasi pariwisata pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1 Jenis Moda Transportasi

No	Jenis Moda Transportasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Mobil	179	44,75
2	Sepeda motor	124	31
3	Bus pariwisata	96	24
4	Angkutan umum	1	0,25

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas, moda transportasi yang paling banyak digunakan oleh wisatawan adalah mobil dengan jumlah pengguna kendaraan mobil sebesar 44,75% dari total responden. Moda transportasi mobil banyak dipilih karena dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan dan merupakan sarana mobilitas yang cukup mudah untuk mencapai destinasi pariwisata pantai. Moda transportasi sepeda motor sering digunakan oleh wisatawan karena memiliki volume yang kecil dan mudah menyesuaikan terhadap kondisi jalan yang tersedia.

Berdasarkan tabel 1 di atas, wisatawan yang menggunakan bus pariwisata sebanyak 24% dari total responden. Bus pariwisata ini digunakan karena memiliki daya tampung penumpang yang besar sehingga dapat menghemat biaya bagi wisatawan dan dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan untuk menikmati perjalanan wisata melalui jalur darat walaupun perjalanan ditempuh dengan jarak yang jauh. Penggunaan moda transportasi bus pariwisata ini disesuaikan dengan destinasi pariwisata pantai yang akan dituju karena kondisi jalan menuju ke setiap

destinasi pariwisata yang berbeda-beda. Selain itu, ketersediaan lahan parkir juga dapat memberikan pengaruh untuk penggunaan bus pariwisata bagi wisatawan.

Moda transportasi yang paling sedikit digunakan oleh wisatawan adalah angkutan umum sebesar 0,25% dari total responden. Wisatawan jarang menggunakan angkutan umum karena ketersediaan angkutan umum untuk menuju destinasi pariwisata pantai masih sedikit. Pemilihan moda transportasi dipengaruhi oleh destinasi pariwisata pantai yang akan dituju dan asal daerah wisatawan karena jarak yang ditempuh untuk menuju ke destinasi pariwisata pantai. Pemilihan moda transportasi berdasarkan asal daerah dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Pemilihan Moda Transportasi Berdasarkan Asal Daerah Wisatawan

Asal Daerah Wisatawan	Jenis Moda Transportasi								Total	Persentase (%)
	Mobil	Persentase (%)	Sepeda motor	Persentase (%)	Bus Pariwisata	Persentase (%)	Angkutan Umum	Persentase (%)		
Dalam DIY	76	19	106	26,5	19	4,75	-	0	201	50,25
Luar DIY	103	25,75	18	4,5	77	19,25	1	0,25	199	49,75
Jumlah		44,75		31		24		0,25		100

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dari tabel 2 di atas, wisatawan yang berasal dari dalam DIY dominan menggunakan moda transportasi sepeda motor. Hal ini disebabkan karena jarak yang dekat untuk mencapai destinasi pariwisata pantai. Wisatawan yang menggunakan bus pariwisata biasanya melakukan wisata rombongan sekolah, organisasi, atau perusahaan. Wisatawan yang berasal dari luar DIY banyak menggunakan moda transportasi mobil dengan alasan faktor kenyamanan.

Moda transportasi yang sedikit digunakan adalah angkutan umum karena tidak semua destinasi pariwisata pantai dilalui oleh jalur yang dilewati oleh angkutan umum. Saat ini, angkutan umum yang masih banyak ditemukan hanya menjangkau kawasan Parangtritis yaitu angkutan Antar Kota Dalam Provinsi dengan rute Yogyakarta-Parangtritis-Panggung PP dengan jumlah kendaraan sebanyak 13 unit (Dinas Perhubungan DIY, 2017). Pada dasarnya, semua hal yang disediakan oleh destinasi pariwisata pantai tidak akan bermakna jika tidak didukung oleh aksesibilitas yang memadai.

3.4 Amenitas

Salah satu bagian penting yang menunjang kebutuhan wisatawan adalah sarana prasarana yang terdapat di destinasi pariwisata pantai. Fasilitas yang terdapat di setiap destinasi pariwisata pantai dapat menambah daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Fasilitas wisata merupakan bagian dari amenities sebagai kunci utama dari setiap destinasi pariwisata pantai. Wisatawan yang berkunjung akan meningkat dengan adanya fasilitas wisatawan baik berupa sarana pariwisata maupun prasarana pariwisata.

Ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata yang terdapat di destinasi pariwisata pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa fasilitas yang tersedia di destinasi pariwisata pantai adalah toilet, restoran, tempat parkir, penginapan, sarana ibadah, sarana rekreasi dan olahraga, tempat penjualan cinderamata, pos keamanan, jaringan komunikasi, pelayanan kesehatan, serta utilitas yang terdiri dari listrik, air minum, dan air bersih. Fasilitas toilet dan ruang ganti pakaian merupakan fasilitas yang diutamakan di setiap destinasi pariwisata pantai dan disediakan dalam jumlah yang banyak dengan maksud agar tidak memberikan antrian wisatawan. Sarana rekreasi dan olahraga yang terdapat di destinasi pariwisata pantai pada umumnya berupa kolam renang air tawar yang diperuntukkan untuk anak-anak, spot foto, maupun penyewaan ATV.

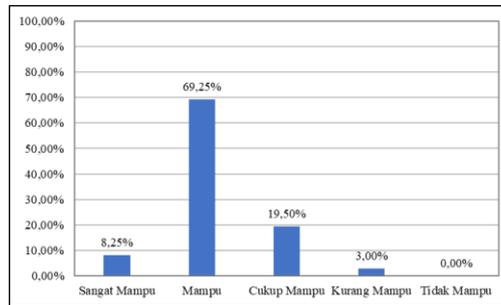


Gambar 7 Sarana dan Prasarana Pariwisata di Destinasi Pariwisata Pantai

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2018

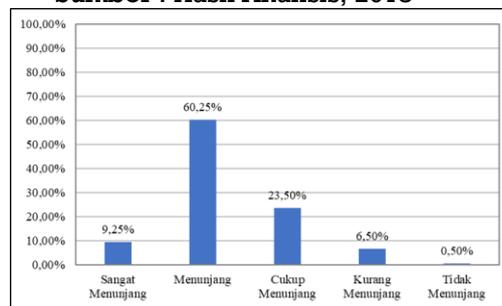
Selain itu, kemampuan sarana dan prasarana pariwisata dalam mencukupi kebutuhan wisatawan dapat dilihat pada gambar 8 dan gambar 9. Berdasarkan gambar, dapat dilihat bahwa sebanyak 69,25% dari total responden menyatakan bahwa sarana pariwisata yang terdapat di setiap destinasi pariwisata pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke destinasi pariwisata pantai tersebut, sedangkan wisatawan

sebanyak 60,25% dari total responden menyatakan bahwa prasarana pariwisata yang tersedia di destinasi pariwisata pantai menunjang kebutuhan wisatawan yang berkunjung.



Gambar 8 Grafik Kemampuan Sarana Pariwisata Dalam Memenuhi Kebutuhan Wisatawan

Sumber : Hasil Analisis, 2018



Gambar 9 Kemampuan Prasarana Pariwisata Dalam Memunjang Kebutuhan Wisatawan

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Konektivitas antar destinasi pariwisata pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta ditentukan oleh ketersediaan fasilitas karena hal tersebut menjadi kebutuhan serta menjadi sarana dan prasarana bagi wisatawan untuk menghabiskan waktu berlibur di destinasi pariwisata pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembangunan fasilitas yang terus diperbaiki, dipelihara dan diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat setempat akan memberikan pengaruh yang baik untuk wisatawan agar tetap berkunjung ke destinasi pariwisata pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 3 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Destinasi Pariwisata Pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Destinasi Pariwisata Pantai	Ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata di destinasi pariwisata pantai										
		Toilet	Restoran	Tempat parkir	Sarana ibadah	Penginapan	Sarana rekreasi dan olahraga	Toko cinderamata	Listrik, air bersih, air minum	Jaringan komunikasi	Pelayanan kesehatan	Pos keamanan
1	Pantai Congot	v	v	v	v	-	v	-	v	-	-	-
2	Pantai Glagah	v	v	v	v	-	v	v	v	-	-	-
3	Pantai Trisik	v	v	v	-	-	v	-	v	-	-	-
4	Pantai	v	v	v	-	-	-	-	v	-	-	-

	Pandansimo											
No	Destinasi Pariwisata Pantai	Ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata di destinasi pariwisata pantai										
		Toilet	Restoran	Tempat parkir	Sarana ibadah	Penginapan	Sarana rekreasi dan olahraga	Toko cinderamata	Listrik, air bersih, air minum	Jaringan komunikasi	Pelayanan kesehatan	Pos keamanan
5	Pantai Kuwaru	v	v	v	v	-	v	-	v	-	-	-
6	Pantai Goa Cemara	v	v	v	v	-	v	v	v	-	-	v
7	Pantai Samas	v	-	v	v	-	-	-	v	-	-	-
8	Pantai Depok	v	v	v	v	-	v	v	v	v	-	v
9	Pantai Parangtritis	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
10	Pantai Ngobaran	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-
11	Pantai Nguyahan	v	v	v	v	-	v	-	v	-	-	-
12	Pantai Ngrenehan	v	v	v	v	-	-	v	v	-	-	-
13	Pantai Baron	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v
14	Pantai Kukup	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	v
15	Pantai Sepanjang	v	v	v	v	-	v	v	v	-	-	v
16	Pantai Drini	v	v	v	v	-	v	v	v	-	-	-
17	Pantai Krakal	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-
18	Pantai Ngandong	v	v	v	v	-	v	v	v	-	-	-
19	Pantai Sundak	v	v	v	v	v	-	v	v	-	-	-
20	Pantai Pulang Sawal	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-
21	Pantai Pok Tunggal	v	v	v	v	v	-	v	v	-	-	-
22	Pantai Siung	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	v
23	Pantai Wediombo	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	v
KETERANGAN												
v : tersedia												
- : tidak tersedia												

Sumber : Hasil Analisis, 2018

6. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi konektivitas antar destinasi

pariwisata pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta mencakup empat aspek, yaitu pengalaman kunjungan, atraksi wisata, aksesibilitas, dan amenitas. Faktor yang berpengaruh terhadap konektivitas dari aspek pengalaman kunjungan adalah frekuensi kunjungan wisatawan ke destinasi pariwisata pantai tersebut. Faktor dari aspek atraksi yaitu ketersediaan daya tarik dan kondisinya. Faktor dari aspek aksesibilitas adalah kondisi infrastruktur jalan, papan penunjuk arah untuk menuju ke destinasi pariwisata pantai, moda transportasi yang digunakan oleh wisatawan, dan ketersediaan moda transportasi umum untuk menuju ke destinasi pariwisata pantai. Sedangkan faktor dari amenitas berkaitan dengan fasilitas yang disediakan untuk wisatawan meliputi ketersediaan dan kondisi fasilitas pariwisata yang menunjang proses kegiatan pariwisata sehingga menjadi lebih nyaman dan mudah.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Pariwisata DIY. 2010-2017. *Buku Statistik Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2017*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Dinas Pariwisata DIY.
- Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 09 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengamanan Pantai*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia.
- Pemerintah RI. 2009. *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, Hadi Sabari, 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.